

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu mengambil data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka dan menggunakan statistik sebagai cara analisis. Angka-angka yang didapatkan dalam penelitian ini adalah melalui hasil kuesioner.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KPP (Kantor Pelayanan Pajak) Pratama Yogyakarta yang berada di jalan Panembahan Senopati No. 20 Yogyakarta. Subjek penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel yang akan dijadikan sebagai sumber data.

C. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kuisisioner digunakan skala *likert* yang nilainya adalah 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi merupakan sekumpulan data yang memiliki karakteristik sama yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi pada objek yang akan diteliti adalah 60 karyawan. Sampel yang dipilih yaitu seluruh dari populasi yang ada, yaitu 60 karyawan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Yogyakarta.

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (sensus), dimana jumlah responden yang akan digunakan adalah seluruh karyawan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Yogyakarta.

E. Devinisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan dijelaskan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel kepemimpinan transformasional (X) sebagai variabel independen atau variabel bebas.
2. Variabel kepuasan kerja (I) sebagai variabel *intervening*.
3. Variabel kinerja (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Definisi	Indikator	Kuisisioner
KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL (X)		
Kepemimpinan Transformasional adalah seorang pemimpin yang memberikan inspirasi kepada pengikutnya untuk melampaui kepentingan diri mereka sendiri dan yang berkemampuan untuk memiliki pengaruh secara mendalam dan luar biasa terhadap pengikutnya. Bass dalam Komang: dkk (2017).	Idealized Influence	Terdiri dari 11 item pertanyaan, yang diukur menggunakan Skala <i>Likert</i> Komang (2017)
	Inspirational Motivation	
	Intellectual Stimulation	
	Individual Consideration	
	Bass dalam Komang: dkk (2017).	
KEPUASAN KERJA (I)		
Kepuasan kerja adalah perasaan positif dengan pekerjaan, yang dihasilkan dari suatu evaluasi karakteristik-karakteristiknya. Robbins dan Judge (2015)	Pengawasan	Terdiri dari 5 item pertanyaan, yang diukur menggunakan Skala <i>Likert</i> .
	Pekerjaan sendiri itu	
	Gaji	
	Peluang Promosi	Tania (2013)
	Rekan Kerja	
	Robbins dan Judge (2015)	
KINERJA (Y)		
Kinerja adalah hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan karyawan Edison dkk (2016)	Target	Terdiri dari 5 item pertanyaan, yang diukur menggunakan Skala <i>Likert</i> . Shan (2014)
	Kualitas	
	Waktu	
	Taat Asas	
	Edison, dkk (2016)	

Keterangan: Diolah dari berbagai artikel

Sugiyono (2018), skala ukur dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner dalam penelitian ini

menggunakan Skala *Likert*. Skor tertinggi menunjukkan sikap yang paling positif atau *most favourable* terhadap gejala yang akan diteliti.

Adapun pengukuran variabel pada tabel penelitian tersebut adalah :

Tabel 3.2
Skala *Likert*

Klasifikasi	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

F. Uji Kualitas Instrumen

Alat ukur dapat dinyatakan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli, kriteria pertanyaan alat ukur yaitu valid dan reliabel.

Uji yang digunakan untuk menguji kualitas instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan mampu mengukur apa yang akan diukur dan tidak mengukur yang lain. Ghazali (2016) menyatakan bahwa uji validitas ini merupakan suatu uji instrumen data untuk mengukur sah atau tidak validnya sebuah koefisien. Menurut Rahmawati, dkk (2016):

- Jika suatu nilai signifikan $<$ dari α 0,05 , maka variabel tersebut valid.
- Jika suatu nilai signifikan $>$ dari α 0,05, maka variabel tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan seberapastabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang digunakan, sehingga memberikan hasil yang relative konsisten jikapengukuran diulangi.

Menurut Nunnally (1994) di dalam Ghozali(2016), data dikatakan reliabel jika nilai dari *Cronbach Alpha* $\alpha > 0,70$ dan sebaliknya. Uji realibilitas dapat diukur dengan melakukan dua cara sebagai berikut:

- a. *Repeated measure* (pengukuran ulang) Pengukuran ini dengan memberikan pertanyaan yang sama pada responden dari waktu yang berbeda, dan disitulah dilihat apakah hasilnya tetap konsisten atau sebaliknya.
- b. *One shot* (pengukuran sekali) Pengukuran ini dilakukan hanya satu kali saja kemudian hasil dari setiap pertanyaan dibandingkan dengan tujuan mengukur kolerasi antar jawaban dari setiap pertanyaan.

G. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum Ghozali (2016).

Kemudian jawaban dari responden tersebut akan di kategorikan dalam skala interval melalui rumus sebagai berikut :

$$\frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Menurut Alfiani (2018) dengan interval 0,80 jawaban responden dapat di kategorikan sebagai berikut:

1 – 1,8	= Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik
1,8 – 2,6	= Rendah / Tidak Baik
2,6 – 3.4	= Cukup / Cukup
3,4 – 4,2	= Tinggi / Baik
4,2 – 5	= Sangat Tinggi / Sangat Baik

H. Uji Asumsi Klasik dan Teknik Analisis Data

1) Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

a) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan suatu uji asumsi klasik untuk menguji apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas (independen) pada model regresi, sebab suatu model regresi yang baik yaitu tidak adanya korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Ghazali (2016).

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk pengujian dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu dengan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tersebut tetap disebut homoskedastisitas yang menunjukkan model regresi baik, apabila berbeda yaitu heteroskedastisitas.

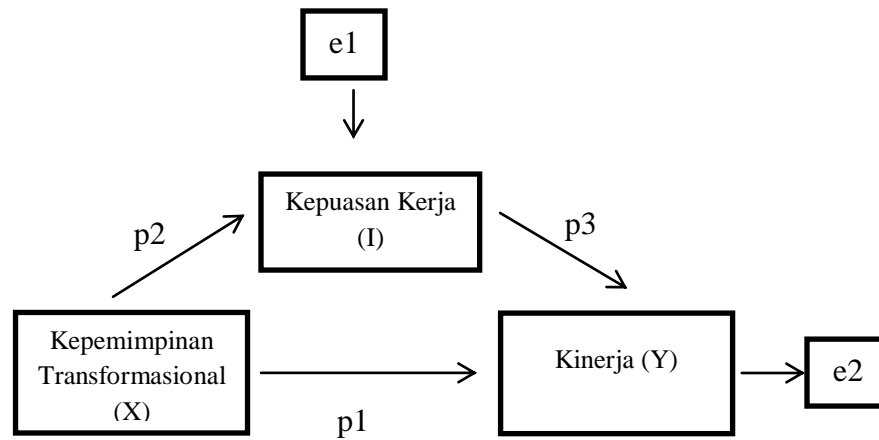
Heteroskedastisitas dapat diketahui menggunakan grafik *scatterplots*, jika titik-titik yang terdapat pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghozali (2016).

c) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat dalam model regresi apakah variabel independen, dependen atau keduanya memiliki distribusi yang normal. Untuk mendeteksi normalitas data yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal yang terdapat pada grafik. Data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu metode analisis jalur (*path analys*). Bertujuan untuk menjelaskan akibat langsung dan tak langsung antar variabel dari kepemimpinan transformasional terhadap kinerja dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening.



Gambar 3.1
Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)
 Sumber: Di Modifikasi dari Ghozali (2016)

Pada model analisis jalur tersebut menjelaskan hubungan langsung dan tidak langsung dari variabel kepemimpinan transformasional terhadap variabel kinerja dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening atau mediasi. P1 menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional berpengaruh secara langsung terhadap variabel kinerja. Pengaruh tidak langsung dari variabel kepemimpinan transformasional terhadap variabel kinerja ditunjukkan oleh p2 melalui variabel kepuasan kemudian berpengaruh terhadap kinerja ditunjukkan dengan p3. Selanjutnya e1 menjelaskan tentang jumlah varian variabel kepuasan kerja (variabel intervening) yang tidak dijelaskan oleh variabel kepemimpinan transformasional (variabel independen). Sedangkan

e_2 menunjukkan tentang jumlah varian variabel kinerja (variabel dependen) yang tidak diterapkan oleh variabel dari kepemimpinan transformasional.

Dari model analisis jalur (*Path Analysis*) terdapat persamaan untuk menentukan pengaruh tidak langsung dari variabel kepemimpinan transformasional terhadap kinerja melalui kepuasan kerja dalam bentuk persamaan regresi:

1. Kepuasan Kerja (X_2) = α + p_2 Kepemimpinan Transformasional + e_1
2. Kinerja (Y) = α + p_1 Kepemimpinan Transformasional + p_3 Kepuasan Kerja + e_2 .

Dengan persamaan data diatas dapat diketahui persamaan pertama yang akan menghasilkan p_2 . Sedangkan persamaan kedua akan menghasilkan p_1 dan p_3 . Selanjutnya membandingkan pengaruh langsung dan tidak langsung.

3. Pengaruh langsung kepemimpinan transformasional ke kinerja = p_1
 Pengaruh tidak langsung kepemimpinan transformasional ke kinerja = $p_2 \times p_3$

Apabila nilai dari pengaruh tidak langsung > nilai pengaruh langsung, maka dapat dinyatakan variabel kepuasankerja merupakan variabel intervening.

Cara lain untuk mengetahui pengaruh tidak langsung, yaitu menggunakan sobel test dengan menggunakan kalkulator sobel test. Variabel dikatakan dapat memediasi apabila nilai yang diperoleh melalui sobel test $> 1,98$ dengan signifikan 5%, sehingga **H4 diterima** dan dapat dikatakan bahwa kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

Di dalam penelitian ini uji hipotesis penelitian menggunakan uji persial (t test).Ghozali (2016) uji persial (t test) itu sendiri merupakan suatu langkah untuk menguji apakah terdapat hipotesis yang dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel independent ke vairabel dependent. Bisa dikatakan variabel itu berpengaruh apabila variabel independent memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Pengujian hipotesis meliputi:

- a. Apabila H1 memiliki nilai signifikan $< 0,05$ maka **H1 diterima**
- b. Apabila H2 memiliki nilai signifikan $< 0,05$ maka **H2 diterima**
- c. Apabila H3 memiliki nilai signifikan $< 0,05$ maka **H3 diterima**